



▶ LIBUR LEBARAN 2026

Dinpar Optimistis Target Kunjungan Tercapai

DANUREJAN-Dinas Pariwisata (Dinpar) Kota Jogja menargetkan kunjungan 675.000 wisatawan selama libur Lebaran 2026. Hingga pertengahan pekan ini, realisasinya mencapai 406.000 wisatawan.

*Stefani Yulindriani & Luqa Subarkah
redaksi@harianjogja.com*

Sekretaris Dinpar Kota Jogja, Muhammad Zandaru Budi Purwanto, optimistis angka kunjungan masih terus meningkat seiring masa libur yang belum berakhir. Dia menyebut capaian tahun ini berpotensi menyamai bahkan melampaui realisasi 2025.

"Pada Lebaran 2025 total kunjungan mencapai 668.000 wisatawan di berbagai destinasi seperti Malioboro, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, hingga Taman Pintar. Tahun ini target naik menjadi 675.000 orang," ujarnya, Rabu (25/3).

Meski begitu, Zandaru mengakui terdapat tantangan dari sisi daya beli wisatawan. Berdasarkan koordinasi dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, tren okupansi hotel selama libur Lebaran tidak sesuai prediksi. "Untuk belanja wisatawan, kami masih

▶ Zandaru optimistis angka kunjungan masih terus meningkat seiring masa libur yang belum berakhir.

▶ Narasi angka besar tanpa *framing* yang tepat justru menjadi bumerang bagi industri pariwisata di DIY.

menunggu data. Kondisi ekonomi global bisa berpengaruh, tetapi kami tetap optimistis capaian minimal setara tahun lalu," katanya.

Secara kumulatif, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Jogja hingga Februari 2026 telah mencapai 2,1 juta orang. Dinpar juga menargetkan total kunjungan sepanjang tahun ini menyentuh angka 11 juta wisatawan, setara dengan capaian 2025.

Menurut Zandaru, kawasan Malioboro masih menjadi magnet utama wisatawan. Namun, untuk mengantisipasi kepadatan, Dinpar terus mendorong pengembangan destinasi penyangga di sejumlah kawasan lain. "Kami mengembangkan kawasan seperti Kotagede dan Kotabaru untuk memecah keramaian agar tidak terjadi *over capacity* di Malioboro," katanya.

Hanya 65%

Sementara, PHRI DIY mencatat tingkat okupansi hotel pada libur Lebaran kali ini rata-rata 65%. Angka ini meleset dari target dan

menandakan perekonomian masyarakat masih lesu. Wakil Ketua PHRI DIY Bidang Promosi dan Event, Muhtar Habibi, menjelaskan okupansi hotel pada libur Lebaran 2026 hanya 65%, dari target 85%. "Ada gap 20 persen di momen puncak. Ini berarti potensi kehilangan pendapatan hingga ratusan miliar rupiah di sektor perhotelan DIY," ujarnya, Rabu.

Rendahnya okupansi ini disebabkan beberapa hal, di antaranya efek psikologis informasi 8,2 juta orang bakal datang ke DIY. Narasi angka besar tanpa *framing* yang tepat justru menjadi bumerang bagi industri pariwisata. "Alih-alih menarik wisatawan, yang muncul adalah persepsi macet dan tidak nyaman. Ke depan, kami dorong perubahan komunikasi, bukan lagi soal jumlah, tapi soal kenyamanan dan kualitas pengalaman. Promosi juga harus lebih tersegmentasi, termasuk mengarahkan wisatawan ke destinasi alternatif agar tidak menumpuk di titik tertentu," katanya.

Rendahnya okupansi ini juga menandakan masih lesunya perekonomian dan daya beli masyarakat. Pada industri perhotelan, kondisi ini berdampak pemulihan *cash flow* melambat, tekanan biaya tetap makin terasa dan risiko makin berat saat masuk *low season*. "Ini jadi alarm bahwa kondisi industri belum sepenuhnya pulih," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005